

## Pengaruh Komunikasi dan Pendelegasian Wewenang terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga

*The Effect Of Communication and Delegation of Authority On the Effectiveness of Employee work at the Tax and Retribution Management Agency of North Sumatra Province UPT PPD Sibolga*

Juita Gustina Piliang<sup>1\*</sup>, Mhd. Shafwan Koto<sup>2</sup>, Fauziah Nur Simamora<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah

(\*)Email Korespondensi: [juitagustina126@gmail.com](mailto:juitagustina126@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Komunikasi dan Pendelegasian Wewenang Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada pada Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga dengan penyebaran kuesioner berjumlah 32 responden. Hasil penelitian diketahui berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar 0,453 hal ini berarti bahwa yang terjadi pada variasi variabel terikat Efektivitas kerja 45,3% ditentukan oleh variabel bebas Komunikasi dan Pendelegasian Wewenang secara serempak dan sisanya sebesar 54,7 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari hasil uji t pada penelitian diketahui bahwa nilai t hitung Komunikasi sebesar 2,636, dan Pendelegasian Wewenang sebesar 4,008 > t tabel 2.045 maka hipotesis menyatakan Komunikasi dan Pendelegasian Wewenang secara parsial atau individu berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga dapat diterima. Sedangkan dari hasil uji F diketahui Nilai F hitung 8,547 > F tabel 3.33 dan signifikansi  $0.001 < 0.05$  sehingga hipotesis yang menyatakan Komunikasi dan Pendelegasian Wewenang berpengaruh signifikan secara bersama atau simultan terhadap Efektivitas Kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga dapat diterima.

**Kata kunci:** Komunikasi; Pendelegasian Wewenang; Efektivitas Kerja

### Abstract

*This study aims to determine whether there is an influence of communication and delegation of authority on the effectiveness of employee work at the Regional Tax and Retribution Management Agency of North Sumatra Province UPT PPD Sibolga. the type of research used in this study is a quantitative research method with a descriptive approach. The sample in this study were employees at the Regional Tax and Retribution Management Agency of North Sumatra Province UPT PPD Sibolga by distributing questionnaires totaling 32 respondents. The results of the study are known based on the analysis of the Coefficient of Determination obtained at 0.453 this means that what occurs in the variation of the dependent variable Work effectiveness 45.3% is determined by the independent variables Communication and Delegation of Authority simultaneously and the remaining 54.7% is determined by other factors that are not discussed in this study. From the results of the t test in the study it is known that the t-count value of Communication is 2.636, and the Delegation of Authority is 4.008 > t table 2.045, the hypothesis states that Communication and Delegation of Authority partially or individually affect the Work Effectiveness of employees at the Regional Tax and Retribution Management Agency of North Sumatra Province UPT PPD Sibolga is acceptable. Meanwhile, from the results of the F test it is known that the calculated F value is 8.547 > F table 3.33 and the significance is  $0.001 < 0.05$  so the hypothesis states that Communication and Delegation of Authority have a significant joint or simultaneous effect on the Work Effectiveness of employees at the Regional Tax and Retribution Management Agency of North Sumatra Province UPT PPD Sibolga is acceptable.*

**Keywords:** Communication; Delegation of Authority; Work Effectiveness

## **PENDAHULUAN**

Setiap organisasi harus memiliki target yang harus dicapai agar tetap dapat eksis dalam persaingan yang semakin ketat. Untuk mencapai target tersebut organisasi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan (1). Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dan aset penting bagi organisasi dalam mencapai tujuan, karena itu kerjasama antar semua unit atau departemen dalam sebuah organisasi sangat diperlukan melalui perencanaan sumber daya manusia yang matang (2).

Untuk mencapai efektivitas kerja yang diinginkan, harus menjalankan fungsi dan tugas dengan cara memotivasi para pegawainya dan juga selalu berkomunikasi, agar para pegawai menyadari bahwa mereka memang dibutuhkan dan tidak dibeda-bedakan, sehingga mereka mengerjakan pekerjaan mereka dengan sebaik-baiknya. Pimpinan dalam menjalankan ke empat fungsi manajemen secara berimbang dan tentunya didukung dengan respon positif dari para pegawai.

Komunikasi merupakan salah satu alat dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai, untuk memonitor atau mengamati pelaksanaan manajemen perusahaan yang mencoba mengarahkan pada tujuan organisasi dalam perusahaan agar kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen instansi atau perusahaan dapat berjalan lebih efisien dan lancer (3). Dalam menjalankan tugasnya, seorang pimpinan suatu organisasi sebagai manusia tentu mempunyai waktu, kemampuan dan perhatian yang terbatas. Tidak mungkin pimpinan tersebut dapat melaksanakan semua tugasnya sendiri walaupun harus bertanggung jawab akan pelaksanaan tugas dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu seorang pemimpin perlu mendelegasikan sebagian tugasnya kepada bawahannya.

Dalam mencapai target tersebut, pegawai kantor Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga harus seefektif mungkin dalam melakukan pekerjaannya. Namun berdasarkan hasil pengamatan awal oleh peneliti, sering kali ditemukan pegawai yang tidak dapat berkerja efektif sebagaimana yang diharapkan.

Kantor Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga adalah salah satu Instansi Pemerintah yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan profesionalisme Aparatur Pemerintahan Daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan kapasitas kerja pegawai yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kapasitas pegawai dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukannya agar senantiasa dapat selaras dengan perkembangan tugas pokok dan fungsinya.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja Pegawai Pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji (4).

### **Teknik Analisa Data**

#### **Uji Validitas**

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas, dilakukan dengan cara mengkolerasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Masing-masing item (skor butir) dilihat kolerasinya. “Skor butir yang valid apabila korelasinya  $\geq 0,3$  maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid atau memiliki validitas konstruk yang baik” (5).

#### **Uji Reabilitas**

*Alpha Cronbach*, yang berisi tentang sejauh mana item-item instrumen bersifat homogen dan mencerminkan konstruk yang sama sesuai dengan yang melandasinya. “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6. Jika  $> 0,8$  berarti

reliabilitas sangat baik,  $0,7 < \text{Alpha Cronbach} > 0,8$  reliabilitas baik dan Alpha Cronbach  $< 0,7$  kurang meyakinkan” (6).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian (7).

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5 % maka *Asymp.sig. (2-tailed)* diatas signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal (8).

### Uji Multikolinearitas

Istilah kolineritas ganda (*multicollinearity*) ini berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi multikolinear sempurna muncul ketika jumlah observasi nol, sedangkan multikolinear tak sempurna muncul ketika jumlah observasi lebih kecil dari jumlah parameter yang akan ditaksir (9).

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan uji *Glejser* dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka akan ada nilai indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas (10).

### Uji heteroskedastisitas

Juga pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut.

### Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda Analisis Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui benarnya atau kekuatan hubungan antar seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (11).

### Uji *t* (Parsial)

Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji *t* atau *t-student*”.

### Uji F (Anova)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (12).

### Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan pendelegasian wewenang terhadap efektivitas kerja pada pegawai Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga, dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan determinasi ( $r^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen Data

#### Uji Validitas

Adapun hasil uji validasi Variabel Komunikasi, Pendelegasian Wewenang dan Efektivitas Kerja dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi, Pendelegasian Wewenang dan Efektivitas Kerja

<b>Item-Total Statistics</b>			
No. Item	rhitung	Rkritis	Kesimpulan
<b>Variabel X1 (Komunikasi)</b>			
Item 1	0,519	0,300	Valid
Item 2	0,497	0,300	Valid
Item 3	0,438	0,300	Valid
Item 4	0,503	0,300	Valid
Item 5	0,434	0,300	Valid
Item 6	0,434	0,300	Valid
Item 7	0,457	0,300	Valid
Item 8	0,538	0,300	Valid
Item 9	0,506	0,300	Valid
Item 10	0,430	0,300	Valid
<b>Variabel X2 (Pendelegasian Wewenang)</b>			
Item 1	0,799	0,300	Valid
Item 2	0,752	0,300	Valid
Item 3	0,708	0,300	Valid
Item 4	0,824	0,300	Valid
Item 5	0,467	0,300	Valid
Item 6	0,387	0,300	Valid
Item 7	0,637	0,300	Valid
Item 8	0,606	0,300	Valid
Item 9	0,610	0,300	Valid
Item 10	0,701	0,300	Valid
<b>Variabel Y (Efektivitas Kerja)</b>			
Item 1	0,776	0,300	Valid
Item 2	0,719	0,300	Valid
Item 3	0,570	0,300	Valid
Item 4	0,720	0,300	Valid
Item 5	0,515	0,300	Valid
Item 6	0,799	0,300	Valid
Item 7	0,683	0,300	Valid
Item 8	0,857	0,300	Valid
Item 9	0,594	0,300	Valid
Item 10	0,850	0,300	Valid

**Sumber :** Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner variabel penelitian Komunikasi, Pendelegasian Wewenang dan Efektifitas Kerja menunjukkan angka lebih besar dari 0,300. Sehingga seluruh butir pertanyaan variabel Komunikasi, Pendelegasian Wewenang dan Efektifitas Kerja dinyatakan valid dan memenuhi syarat alat ukur pada penelitian ini.

### Uji Reabilitas

Hasil uji reliabilitas kuesioner variabel Komunikasi, Pendelegasian Wewenang dan Efektivitas Kerja dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

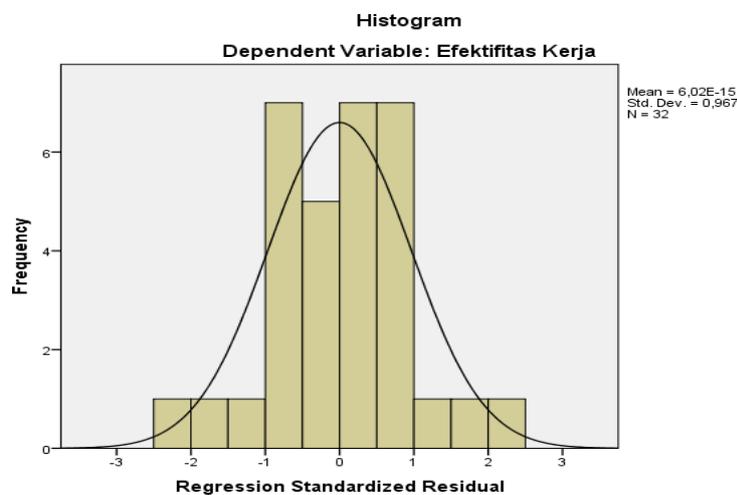
**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi, Pendelegasian Wewenang dan Efektivitas Kerja

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Komunikasi	0,800	Reliabel
2	Pendelegasian Wewenang	0,898	Reliabel
3	Efektivitas Kerja	0,918	Reliabel

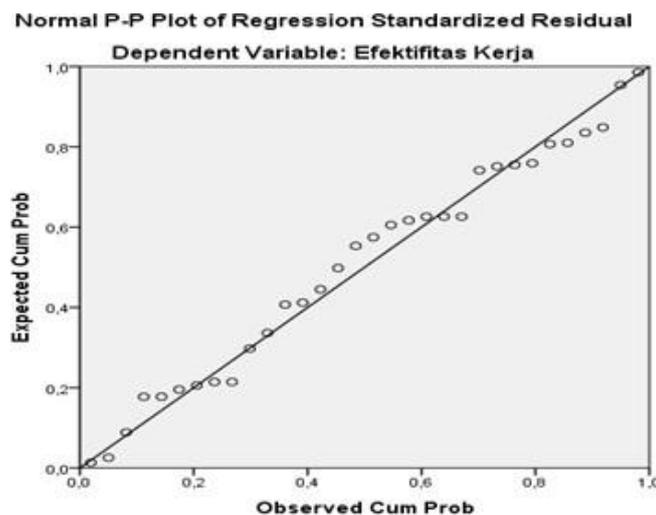
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada tabel 4.13, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing item pada variabel Komunikasi, Pendelegasian Wewenang dan Efektivitas Kerja lebih besar dari 0,600, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalistas Data**



**Gambar 1.** Grafik Histogram Variabel Komunikasi, Pendelegasian Wewenang dan Efektivitas Kerja



**Gambar 2.** Grafik Normal P-P Plot of RegressionStandardized Residua  
Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari gambar 2 terlihat bahwa data residual menyebar dekat dengan garis diagonal yang menandakan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *Variance Inflation Faktor (VIF)* *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena VIF sama dengan  $1/tolerance$ .

Syarat pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	Komunikasi	,998	1,002
	Pendelegasian Wewenang	,998	1,002

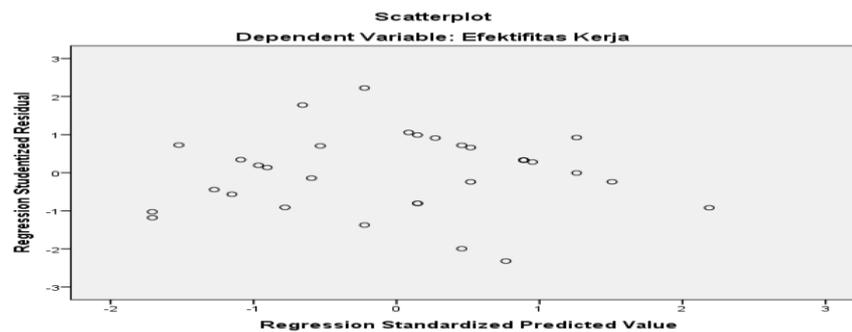
a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari tabel 3 terlihat nilai toleransi untuk variabel Komunikasi dan Pendelegasian Wewenang 0,998 yang lebih besar dari 0,1, dan Nilai VIF sebesar 1,001 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik ini dapat dikatakan bahwa uji parameterik dapat dilakukan untuk data hasil penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 3 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

### Regresi Linear Berganda

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y, dapat dilakukan dengan perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut:  $Y = a + bX$

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linier dan Uji t (Uji Hipotesis)

Coefficients <sup>a</sup>	
Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,486	,516		2,881	,007
Komunikasi	,308	,117		,362	,2636
Pendelegasian Wewenang	,370	,092		,551	4,008

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

Dari Tabel 4.4 *Output* SPSS di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = 1,486 + 0,308X_1 + 0,370X_2$ , hal ini berarti bahwa yang terjadi pengaruh pada variabel terikat (efektivitas kerja) ditentukan oleh variabel bebas Komunikasi ( $X_1$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0,308 atau 30,8% dan sebesar 0,370 atau 37,0% oleh variabel pendelegasian wewenang ( $X_2$ ). Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dikatakan bahwa apabila ditambahkan satu satuan variabel X (Komunikasi) akan menambah peningkatan variabel Y (kinerja personil) sebesar koefisien regresi 0,308 kali satuan variabel Komunikasi tersebut dengan catatan variabel pendelegasian wewenang dibuat tetap atau konstan. Demikian juga apabila variabel komunikasi dibuat tetap dan variabel pendelegasian wewenang ditambah sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel efektivitas kerja sebesar 0,37 kali satuan variabel pendelegasian wewenang.

### Uji t (Parsial)

Setelah nilai koefisien regresi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai thitung dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima dapat diketahui dengan cara-cara sebagai berikut : 1) Membandingkan antara nilai thitung dengan nilai ttabel dengan ketentuan: a) Apabila thitung lebih besar dari ttabel maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak. b) Apabila nilai thitung lebih kecil dari ttabel maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis 0 ( $H_0$ ) diterima. 2) Mencari nilai derajat kebebasan (df), yaitu  $dk = 3$ , dalam hal ini  $n = 32$ , maka  $df = 32 - 3 = 29$ . 3) Setelah nilai df diketahui, maka nilai ttabel untuk df 29 pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 2,045.

Untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak, perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS.

Untuk hipotesis pertama yaitu Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak.

Angka signifikansi dalam Tabel 3 sebesar 0,013 dibawah nilai  $\alpha$  yang 5% (0,05), maka dapat dibuktikan bahwa pengaruh komunikasi cukup signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga.

Dari Tabel 4 di atas, nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel. Setelah dibandingkan didapat hasil bahwa nilai thitung untuk variabel Pendelegasian wewenang lebih besar dari nilai ttabel atau  $4,008 > 2,045$ . Karena nilai thitung lebih besardari nilai ttabel, maka :

Untuk hipotesis kedua yaitu pendelegasian wewenang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak.

Angka signifikansi dalam Tabel 4 sebesar 0,000 dibawah nilai  $\alpha$  yang 5% (0,05), maka dapat dibuktikan bahwa pengaruh pendelegasian wewenang cukup signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga.

### Uji F (Anova)

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh komunikasi dan pendelegasian secara simultan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga, dapat diketahuiberdasarkan tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji F (Uji Anova)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,252	2	,126	8,547	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,428	29	,015		
	Total	,680	31			

a. Dependent Variable: Efektifitas Kerja

b. Predictors: (Constant), Pendelegasian Wewenang, Komunikasi

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel F untuk  $dk = 2$  dan  $df = 29$ , diperoleh Ftabel sebesar 3,33. Dari Tabel 5 di atas, nilai Fhitung dibandingkan dengan nilai Ftabel Setelah dibandingkan diperoleh hasil bahwa nilai Fhitung 8,547 lebih besar dari nilai Ftabel 3,33. Karena nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel, maka :

Untuk hipotesis ketiga yaitu Komunikasi dan Pendelegasian secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak.

Angka signifikansi dalam Tabel 5 sebesar 0,010 dibawah nilai  $\alpha$  yang 5% (0,05), maka dapat dibuktikan bahwa pengaruh komunikasi dan pendelegasian secara simultan cukup signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,673 <sup>a</sup>	,453	,416	,11323	

a. Predictors: (Constant), Pendelegasian Wewenang, Komunikasi

b. Dependent Variable: Efektifitas Kerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 6 pada kolom *R Square* dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0,453 atau 45,3%. Angka tersebut menjelaskan bahwa 45,3% variasi dari efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga dapat diterangkan dengan variabel Komunikasi dan pendelegasian wewenang secara bersama-sama, sedang sisanya 54,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan kata lain efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga 45,3% dipengaruhi faktor komunikasi dan pendelegasian wewenang yang dijalankan dan disediakan secara simultan oleh Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga, sedangkan sisanya 54,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis pada penelitian ini.

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan dari hasil pengujian instrumen (uji kuesioner) yang dilakukan menunjukkan nilai *corrected item total correlation* diatas nilai *r* kritis 0,300, yang berarti semua butir pertanyaan kedua variabel tersebut dinyatakan valid sehingga memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel komunikasi, pendelegasian wewenang dan efektivitas kerja pegawai.

Hasil pengujian reabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh di atas 0,6, sehingga semua alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat yang dihandalkan.

Berdasarkan hasil uji koefisien kolerasi yang diperoleh koefisien korelasi variabel komunikasi sebesar 0,388, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang rendah dan positif antara komunikasi dengan efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga dan koefisien korelasi variabel pendelegasian wewenang sebesar 0,568, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan positif antara pendelegasian wewenang dengan efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga.

Berdasarkan perhitungan koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar nilai  $r^2$  (koefisien determinasi) sebesar  $0,453 = 45,3\%$ , hal ini bermakna bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi efektivitas kerja pegawai oleh variabel komunikasi dan pendelegasian wewenang sebesar 45,3% pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga, sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model sebesar 54,7%.

Persamaan regresi yang diperoleh  $Y = 1,486 + 0,308X_1 + 0,370X_2$  yang menunjukkan efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga akan bertambah sebesar 0,308 kali apabila terjadi penambahan sebanyak 1 (satu) variabel komunikasi, jika variabel pendelegasian wewenang tetap atau konstan. Demikian juga apabila variabel komunikasi dibuat tetap dan variabel pendelegasian wewenang ditambah sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel efektivitas kerja sebesar 0,370 kali.

Berdasarkan uji *t* (uji hipotesis) yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung dengan tabel didapat bahwa nilai thitung lebih besar dari tabel yaitu 2,636 untuk variabel komunikasi dan 4,008 untuk variabel pendelegasian wewenang  $\geq 2,045$ . Karena thitung lebih besar dari tabel maka Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima kebenarannya, artinya ada pengaruh komunikasi dan pendelegasian wewenang terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara UPT PPD Sibolga.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari W, Musyahidah S, Istiqamah R. Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Usaha Percetakan Pada CV. Tinta Kaili dalam Perspektif Ekonomi Islam. *J Ilmu Ekon dan Bisnis Islam*. 2019;1(1):63–84.
2. Riniwati H. Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM. Universitas Brawijaya Press; 2016.
3. Suprihanto J, Putri LP. Manajemen Sumber Daya Manusia. UGM PRESS; 2021.

4. Purwanto EA, Sulistyasturi DR. Metode penelitian kuantitatif. 2017;
5. Yusup F. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarb J Ilm Kependidikan*. 2018;7(1).
6. Darma B. Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R<sup>2</sup>). Guepedia; 2021.
7. BAB V. A. Uji Asumsi Klasik.
8. Nasrum A. Uji normalitas data untuk penelitian. Jayapangus Press Books. 2018;i-117.
9. EKONOMETRIKA BA, BASUKI ATRI. Uji MULTIKOLINEARITAS DAN PERBAIKAN MULTIKOLINEARITAS.
10. Andriani S. Uji Park Dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi. *Al-Jabar J Pendidik Mat*. 2017;8(1):63-72.
11. Kurniawan R. Analisis regresi. Prenada Media; 2016.
12. ANOVA O. Analysis of Variance (ANOVA). Group. 2008;1(4):3.